

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan penulis. Dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian, penelitian kuantitatif mengikuti metodologi yang metodis, terencana dengan baik, dan didefinisikan dengan jelas. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan atas suatu teori sekaligus kaidah-kaidah realitas.¹ Aspek pengukuran objektif proses sosial menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk melakukan pengukuran, bagilah setiap fenomena variabel menjadi banyak komponen dan indikator masalah.²

Penelitian ini pada dasarnya bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengetahui efek kausal dari variabel yang diteliti. Pengaruh laba bersih, laba operasi, serta laba kotor terhadap *cash flow* waktu mendatang badan usaha manufaktur terdaftar pada BEI, dijelaskan dalam penelitian kali ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)/Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.ac.id untuk melakukan penelitian terbuka. Untuk jangka waktu 2016-2020, penelitian ini melihat dampak laba bersih, laba operasi, serta laba kotor terhadap arus kas pada waktu mendatang pada bisnis farmasi terdaftar di BEI. Penelitian akan berlangsung dari Oktober 2021 hingga Februari 2022.

¹Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif* (Medan: Febi Press, 2018).

²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020		2021			2022		
		Nov	Des	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Tahap Persiapan	■							
2	Pengajuan Judul	■							
3	ACC Judul		■						
4	Pengambilan Data Penelitian			■					
5	Penyusunan Proposal			■	■	■			
6	Bimbingan Proposal					■			
7	Seminar Proposal						■		
8	Penyusunan Skripsi						■	■	
9	Bimbingan Skripsi							■	
10	Sidang Skripsi								■

C. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 yang terdiri dari laporan arus kas serta laporan laba rugi.

Informasi yang digunakan berasal dari sumber sekunder. Data yang diterima secara tidak langsung atau data yang bersumber dari karya kepustakaan lain, seperti buku, karya tulis resmi, hasil studi, dan lain-lain, disebut sebagai data sekunder.³

Data yang terkait langsung dengan penelitian ini dapat dilihat pada situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id, berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini, yakni Perusahaan

³Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistik Praktis* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017).

Farmasi yang Tercatat di BEI tahun 2016 hingga 2020. Data untuk laporan keuangan perusahaan dikumpulkan dengan menangkap informasi yang dibutuhkan berdasarkan variabel yang dianalisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah komponen terpenting dari setiap penelitian kuantitatif. Data sekunder merupakan jenis data dengan sumber dimana tidak secara langsung menawarkan bahan untuk pengumpulan data. Sementara itu, data sekunder adalah informasi relevan pelengkap data primer, antara lain buku, literatur, serta bacaan pendukung penelitian ini.⁴ Dalam penelitian ini, penggunaan metode dalam pengumpulan data serta informasi yaitu:

1. Metode penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dimana penulis melakukan penelitian kepustakaan melalui pembacaan terhadap, literatur, buku, hasil dari penelitian sejenis, serta media terkait pokok bahasan yang diteliti atas dasar teori dan konsep yang kokoh guna menjawab permasalahan.

2. Metode penelitian lapangan (*Field Research*)

Sebagai pencarian informasi tentang teori dan data penelitian yang dibutuhkan, data dikumpulkan dengan menangkap data dari laporan, catatan, serta arsip di berbagai sumber dan media internet. Melalui saluran resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dikunjungi di www.idx.co.id, penulis mendapatkan data berupa laporan keuangan serta materi lainnya yang menjadi pokok penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Unit penelitian merupakan populasi, dan jika populasi terlalu besar, peneliti akan mengambil sampel untuk penelitian selanjutnya. Orang,

⁴Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

lembaga, lembaga, kelompok, daerah, dan sebagainya membentuk populasi, dan mereka akan menjadi sumber pengetahuan selama penelitian. Dalam cahaya yang berbeda, populasi dapat dianggap sebagai kumpulan elemen dengan sifat tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁵

Badan usaha manufaktur, kemudian sektor industri barang konsumsi, dan subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2016 hingga 2020 merupakan populasi penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Phapros Tbk	PEHA
7	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
9	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id, 2021

⁵Ma'ruf Abdullah dan 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Aswaja Press Indo, n.d.).

2. Sampel

Dikarenakan adanya karakteristik yang harus dipenuhi untuk diteliti, peneliti membutuhkan sampel yang diambil dari populasi yang telah disebutkan diatas. Karena, tidak semua populasi yang ada memenuhi karakteristik untuk menjadi objek penelitian. Sampel yang baik adalah sampe yang sesuai dengan karakteristik dan mewakili seluruh populasi yang ada. Selain itu, sampel yang baik juga harus sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan.⁶

Pendekatan pengumpulan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni suatu strategi pengumpulan sampel yang mengambil tindakan pencegahan tertentu untuk memastikanbisa digunakan sebagai sampel.⁷ Pertimbangan (kriteria) yang dipakai peneliti dalam penentuan sampel yaitu :

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai 2020.
- b. Perusahaan yang merilis laporan keuangan untuk tahun 2016 sampai dengan 2020, serta mengungkapkan dan menampilkan semua data yang diperlukan.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan hasil keuangannya dalam mata uang rupiah antara tahun 2016 sampai 2020.
- d. Selama periode pengamatan, tidak ada kerugian yang dialami badan usaha atau penggabungan.

Contoh data kriteria sebagai objek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 untuk informasi lebih lanjut:

⁶*Ibid.*, h. 228.

⁷Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
	Jumlah Populasi		10
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sub sektor farmasi selama periode penelitian, yakni 2016-2020.	(1)	9
2	Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan selama selama periode penelitian, yakni 2016 hingga 2020 dan pengungkapan serta penyajian lengkap data mengenai variabel yang dibutuhkan.	(0)	9
3	Perusahaan farmasi yang menggunakan satuan Rp (rupiah) dalam pelaporan keuangan tahun 2016-2020.	(0)	9
4	Perusahaan farmasi tidak mengalami kerugian dan tidak melakukan <i>merger</i> selama periode pengamatan.	(1)	8
Total sampel penelitian			8
Jumlah data dalam penelitian (8 x 5 tahun)			40

Kriterianya adalah delapan perwakilan perusahaan yang dipilih dari total sepuluh perusahaan untuk penelitian. Jadi, dalam penelitian ini perusahaan sampel adalah delapan, dan periode penelitian adalah lima tahun, sehingga digunakan 40 data penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
5	PT. Phapros Tbk	PEHA
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id, 2021

F. Variabel Penelitian

Variabel studi adalah karakteristik, sifat, maupun nilai seseorang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu juga dapat diperiksa serta diambil kesimpulan. Variabel, dengan kata lain, adalah yang memberikan perbedaan dan variasi. Variabel dipisahkan ke dalam dua kelompok dalam penelitian ini: variabel terikat serta variabel bebas. Arus kas merupakan variabel terikat pada penelitian ini, sedangkan laba kotor, laba bersih, serta laba operasional merupakan variabel bebas. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memiliki definisi dalam bentuk abstrak yang berhubungan dengan ide-ide atau konsep yang lain. Ide atau konsep lain tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menjelaskan maksud dari

konsep pertama. Konsep tersebut dapat dinyatakan dengan simbol dan angka.⁸

Secara teori, dengan menemukan definisi konseptual (*conceptual definition*), maka kelompok konsep (*concept cluster*). Kelompok konsep merupakan konsep lain yang masih berhubungan dengan konsep yang sedang digunakan.

a. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan besar kecilnya variabel lain. Keuntungan kotor, keuntungan usaha, serta keuntungan bersih merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Angka laba pada laporan laba rugi digunakan untuk menghitung variabel laba ini.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang fluktuasinya dipengaruhi oleh faktor independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah arus kas (Y). *Cash flow* merupakan laporan yang menunjukkan jumlah arus dana masuk serta keluar, juga sumber juga penggunaan dana dalam bisnis.

2. Definisi Operasional

Tabel berikut menunjukkan definisi operasional dari determinan dan variabel bebas dalam penelitian:

Tabel 3.5

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Laba Kotor (X_1)	Selisih dari pendapatan perusahaan yang	Laba kotor = Penjualan – Harga pokok penjualan	Rupiah

⁸Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Zifatma Publishing, 2016).

	dikurangi dengan cost barang terjual		
Laba Operasi (X ₂)	Pengukuran laba perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi yang masih berlangsung. Angka laba operasi adalah selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi	Laba operasi = Laba kotor – Beban operasi	Rupiah
Laba Bersih (X ₃)	Angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari aktivitas operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan	Laba bersih = Laba kotor – Beban usaha Atau Laba bersih = Total pendapatan – Total beban	Rupiah
Arus Kas (Y)	Menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan dalam suatu periode tertentu	Arus Kas = Kenaikan (penurunan) kas dan starsa kas + Saldo awal tahun	Rupiah

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data merupakan penanganan temuan penelitian agar tercapai suatu kesimpulan. Pendekatan analisis regresi dimanfaatkan dalam mengetahui pengaruh *variable* bebas terhadap *variable* terikat.

Penelitian ini akan memanfaatkan metode regresi analisis regresi berganda. Perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS)

digunakan untuk mengolah data penelitian. Statistik deskriptif, uji estimasi model regresi, kemudian uji asumsi klasik, serta uji hipotesis adalah semua prosedur yang digunakan dalam analisis regresi berganda. Selain itu, beberapa pendekatan analisis akan digunakan, antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Tujuan pemberian statistik ini adalah menyampaikan ringkasan tingkat tinggi dari variabel penelitian atau untuk menilai profil data penelitian. Nilai rerata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, *range* (rentang), kurtosis, serta *skewness* adalah contoh statistik deskriptif.⁹ Prosedur analisis data dilakukan dengan bantuan program pengolahan data. Laba bersih, laba dari operasi, laba kotor, serta arus kas merupakan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan model regresi, uji asumsi tradisional digunakan untuk melihat apakah model memenuhi kriteria. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas semuanya termasuk dalam pengujian ini.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian asumsi kategorisasi, seperti yang ditunjukkan di atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui jika model regresi, faktor pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Bila nilai residual terdistribusi secara teratur atau mendekati normal, maka model regresinya baik.

Uji normalitas dengan *Normal Probability Plot (P-P Plot)* akan digunakan dalam penelitian. Variabel dikatakan normal jika

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Edisi 7 (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

penggambaran distribusi dengan titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.¹⁰

Uji Statistik parametrik berupa *one-sample* Kolmogorov-Smirnov (K-S) akan dimanfaatkan untuk pengujian normalitas data pada penelitian. Hipotesis dibuat untuk mengambil keputusan *one-sample* KS :

H_0 : Data residual memiliki distribusi normal

H_a : Data residual tak memiliki distribusi normal

Kemudian panduan pengambilan keputusan akan menggunakan kaidah di bawah:

- a. Nilai signifikansi ataupun nilai probabilitas lebih dari 0,05 ; H_0 diterima atau memiliki distribusi normal.
- b. Nilai signifikansi ataupun nilai probabilitas kurang dari 0,05 ; H_0 ditolak atau data tak memiliki distribusi normal.¹¹

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menentukan apakah variabel independen berkorelasi atau tidak. Uji multikolonieritas dimanfaatkan dalam identifikasi terkait ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang layakseharusnya tidak ada korelasi antar variabel maupun multikolonieritas. Nilai toleransi mengungkapkkan kondisi keunikan ini dengan kriterianya seperti

1. Nilai *tolerance* melebihi 0,10 mengartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada data yang telah diuji.
2. Nilai *tolerance* kurang dari 0,10 mengartikan bahwa terjadi multikolonieritas pada data yang telah diuji.

Parameter uji multikolonieritas diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

¹⁰Sarjono dan Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹¹Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*.

1. Nilai VIF kurang dari 10,00 mengartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada data pengujian.
2. Nilai VIF lebih dari 10,00 mengartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada data pengujian.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat kesamaan varians dari kesalahan pengganggu dari pengamatan ke satu pengamatan berikutnya dalam model regresi linier, pengujian ini menentukan apakah ada heteroskedastisitas varians dari residual pengamat ke satu yang lain pada suatu model regresi.¹³ Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dihasilkan ketika pola tertentu, seperti titik, terbentuk pola teratur (bergelombang, kemudian melebar, lalu menyempit). Heteroskedastisitas tak terjadi bila tidak terlihat pola dan titik tersebar di atas serta bawah angka nol (0) pada sumbu Y.¹⁴ Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran gambar titik-titik secara acak, baik bagian atas maupun bawah angka nol (0) di sumbu vertical (sumbu Y), maka dari itu heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi. Jika residualnya sama homoskedastisitas yang terjadi, sedangkan jika berbeda maka termasuk heteroskedastisitas. Homokedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Uji glejser digunakan gunapendeteksian adanya heterokedastisitas dengan kriteria penilaian yaitu:

1. Bila $prob. < 0,05$, model mengalami heterokedastisitas.

¹²Rahmani.

¹³L.A Rachmach, Yamin, dan H Kurniawan, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹⁴D Sunyoto, *Metodologi Penelitian AKuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013).

2. Bila prob. > 0,05, model tidak mengalami heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan dalam mengidentifikasi pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, serta laba dari operasi terhadap *cash flow* di masa mendatang. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$AK = \beta_0 + \beta_1 LK + \beta_2 LO + \beta_3 LB + \varepsilon$$

Keterangan:

AK = Arus kas masa depan

β_0 = Koefisien Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi Variabel Independen

LK = Laba kotor

LO = Laba operasi

LB = Laba bersih

ε = *Error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Serempak (F – test)

Hal ini dilakukan untuk melihat apakah semua faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel uji, jika digabungkan.¹⁵

1) Perumusan hipotesis

a) H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel variabel dependen.

b) H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan dari *independent variable* terhadap *dependent variable*.

2) Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar 5%.

3) Parameter penerimaan/ penolakan H_0 ditentukan dengan melihat nilai signifikan :

¹⁵Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*.

- a) H_0 ditolak atau H_a diterima bila signifikan $< 5\%$
- b) H_0 diterima atau H_a ditolak bila signifikan $> 5\%$

b. Uji Parsial (T – test)

Menurut Ghozali (2013), pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat ditunjukkan dalam uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menentukan apakah setiap variabel memiliki pengaruh parsial terhadap variabel tertentu.¹⁶ Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Beberapa bentuk pengujiannya antara lain:

- 1) Perumusan hipotesis
 - a) $H_0 : \rho = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari *independent variable* terhadap *dependent variable*.
 - b) $H_a : \rho \neq 0$, secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari *independent variable* terhadap *dependent variable*
- 2) Signifikansi (α) ditentukan sebesar 5%. ditentukan
- 4) Parameter penerimaan/penolakan H_0 ditentukan dengan melihat nilai signifikan :
 - c) H_0 ditolak atau H_a diterima bila signifikan $< 5\%$
 - d) H_0 diterima atau H_a ditolak bila signifikan $> 5\%$

c. Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Bagaimana variasi total yang diterangkan oleh mode digambarkan dengan koefisien determinasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu (1)), dikatakan ketepatannya makin baik.¹⁷

Bila $R^2 = 0$, maka tidak ada keterkaitan antara X dengan Y ataupun model regresi yang berbentuk tidak tepat dalam meramalkan Y. Selain itu, bila $R^2 = 1$, maka Y mampu diramalkan dengan sempurna dengan garis regresi yang terbentuk.

¹⁶Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit: Univesitas Diponegoro, 2016).

¹⁷Lukas Setia Atmaja, *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2009).

Koefisien determinasi merupakan metrik yang memberikan gambaran seberapa besar model regresi dapat mengubah variabel *dependent*. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dengan 1. Semakin dekat koefisien determinasi dengan 1, semakin banyak fluktuasi variabel *dependent* yang mampu dijelaskan oleh variabilitas *independent*.

